



**PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI PAMERAN
NASIONAL ALAT MUSIK TRADISIONAL MUSEUM MPU
TANTULAR SEBAGAI UPAYA PUBLIKASI MUSEUM MPU
TANTULAR**

Kerja Praktik



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh :

Rangga Perdana Putra

16420100068

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

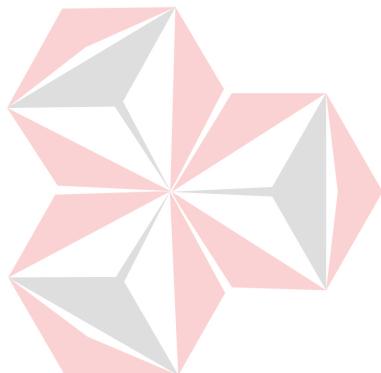
UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

**PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI PAMERAN NASIONAL ALAT
MUSIK TRADISIONAL MUSEUM MPU TANTULAR SEBAGAI UPAYA
PUBLIKASI MUSEUM MPU TANTULAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Mata Kuliah Kerja Praktik



Disusun Oleh :

Nama

: RANGGA PERDANA PUTRA

NIM

: 16420100068

Program

: S1 (Strata Satu)

Jurusan

: Desain Komunikasi Visual

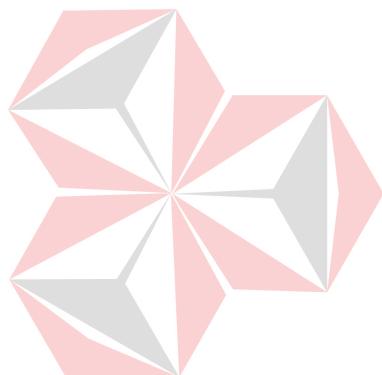
UNIVERSITAS
Dinamika

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

“Terus berusaha untuk menjadi yang lebih baik”

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI PAMERAN NASIONAL ALAT MUSIK TRADISIONAL MUSEUM MPU TANTULAR SEBAGAI UPAYA PUBLIKASI MUSEUM MPU TANTULAR

Laporan Kerja Praktik oleh

Rangga Perdana Putra

NIM : 16420100068

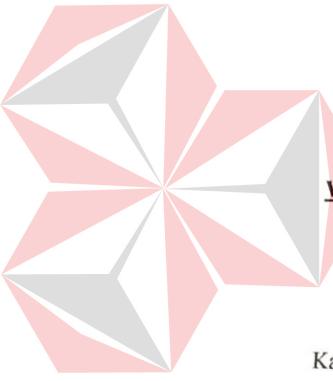
Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Sidoarjo, 28 Desember 2019

Disetujui :

Dosen Pembimbing

Penyelia


Wahyu Hidayat, S.Sn., M.Pd.
NIDN. 0710057804


Sadari, S.Sn
NIP. 19710506 200003 1 004

Mengetahui :

Kaprodi S1 Desain Komunikasi Visual


Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA
Siswo Martono, S.Kom., M.M.
NIDN. 0726027101


Kepala Museum MPU Tantular
Drs. Edi Iriyanto, MM
NIP. 19630331 199003 1 003

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika , saya:

Nama : Rangga Perdana Putra
NIM : 16420100068
Program Stud i : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik

Judul Karya : **PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI
PAMERAN NASIONAL ALAT MUSIK TRADISIONAL MUSEUM MPU
TANTULAR SEBAGAI UPAYA PUBLIKASI MUSEUM MPU TANTULAR**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya tersebut untuk disimpan, dialih-mediakan, dikelola dalam bentuk pangkalan data (database), untuk didistribusikan atau dipublikasikan untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada laporan kerja praktik ini, maka saya bersedia untuk dilakukan pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Desember 2019



Rangga Perdana Putra

NIM. 16420100068

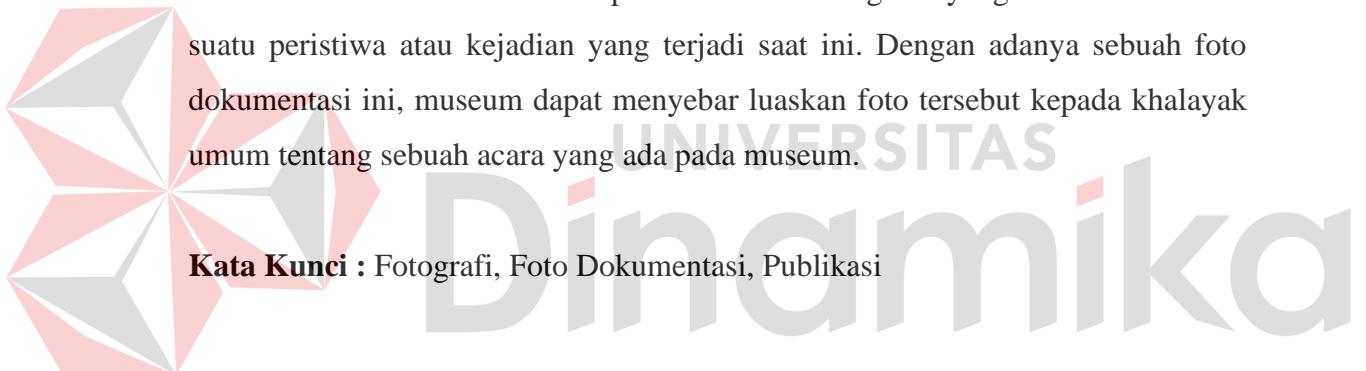
ABSTRAK

Museum Mpu Tantular sidoarjo merupakan salah satu museum yang terletak jawa timur. Museum MPU Tantular menyimpan berbagai benda-benda yang memiliki nilai sejarah seperti benda-benda dari peninggalan zaman prasejarah, peninggalan hindu budha, peninggalan kerajaan majapahit serta koleksi IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi). Selain itu, Museum MPU Tantular juga membuat berbagai macam acara kesenian tahunan seperti salah satunya acara pameran alat musik tradisional Museum MPU Tantular.

Setiap tahun museum memiliki berbagai macam acara sehingga membutuhkan sebuah dokumentasi dalam bentuk foto yang berfungsi sebagai alat publikasi Museum MPU Tantular, sehingga khalayak umum dapat mengetahui kilas balik dari acara tersebut.

Foto dokumentasi merupakan sebuah fotografi yang mendokumentasi suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini. Dengan adanya sebuah foto dokumentasi ini, museum dapat menyebarluaskan foto tersebut kepada khalayak umum tentang sebuah acara yang ada pada museum.

Kata Kunci : Fotografi, Foto Dokumentasi, Publikasi

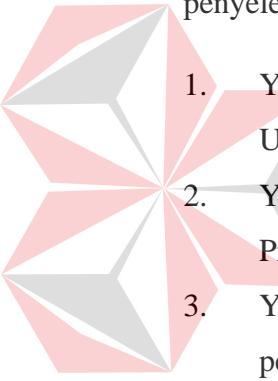


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang diucapkan oleh penulis karena berkat dan rahmat nya penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktik yang berjudul “Perancangan Foto Dokumentasi Pameran Alat Musik Tradisional Museum MPU Tantular Sebagai Upaya Publikasi Museum MPU Tantular

Laporan kerja praktik ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah kerja praktik serta sebagai syarat kelulusan program studi S1 Desain Komunikasi Visual

Melalui kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kerja praktik dan penyelesaian laporan kerja praktik ini, terutama kepada yang terhormat :



UNIVERSITAS
Dinamika

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
2. Yang terhormat Bapak Siswo Martono, S.Kom., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika.
3. Yang terhormat Bapak Wahyu Hidayat, S.Sn., M.Pd. selaku dosen pembimbing kerja praktik yang telah membimbing penulis dalam mata kuliah kerja praktik ini.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Edi Iriyanto, M.M selaku Kepala Museum MPU Tantular.
5. Yang terhormat Bapak Sadari, S.Sn selaku Kepala Bagian Preparasi dan Bimbingan Edukasi
6. Seluruh pegawai Museum MPU Tantular yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan Kerja Praktik.
7. Teman-teman kerja praktik yang telah mendukung dan membantu dalam pembuatan laporan kerja praktik.
8. Semua teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu telah mendukung dan membantu penulis dalam pembuatan laporan Kerja Praktik

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan balasan yang setimpal karena bantuan dan dukungannya.

Surabaya, 5 Januari 2020

Rangga Perdana Putra



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
1.6 Pelaksanaan	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
GAMBARAN UMUM MUSEUM	7
2.1 Profil Museum Mpu Tantular	7
2.2 Sejarah Berdirinya Museum MPU Tantular.....	8
2.3 Visi	9
2.4 Misi	9
2.5 Tugas Museum.....	9
2.6 Fungsi Museum.....	9

2.7	Tujuan Museum	10
2.8	Bagan Struktur Organisasi.....	10
2.8.1	Kepala Museum	11
2.8.2	Sub Bagian Tata Usaha	11
2.8.3	Seksi Koleksi dan Konservasi	11
2.8.4	Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi	11
2.9	Alamat Museum Mpu Tantular	12
BAB III		13
LANDASAN TEORI		13
3.1	Museum	13
3.1.1	Jenis – Jenis museum.....	13
3.1.2	Pengunaan Museum	14
3.1.3	Tugas Museum	15
3.2	Fotografi	16
3.2.1	Teknik Pengambilan Fotografi.....	16
3.2.2	Sudut Pandang Kamera	18
3.3	Fotografi Dokumenter	20
3.4	Definisi Publikasi	20
3.5	Media	21
3.5.1	Jenis Media	21
3.5.1	Media Publikasi.....	22
3.6	Warna	23
3.6.1	Warna Dalam Karya Fotografi	23
3.6.2	Jenis Warna.....	24
3.7	Format File.....	25
BAB IV		26

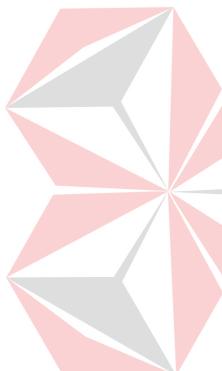


DESKRPSI PEKERJAAN.....	26
4.1 Analisis Sistem	26
4.2 Observasi.....	26
4.3 Konsep	26
4.4 Bentuk Kegiatan.....	27
4.5 Agenda Kegiatan	27
4.6 Perancangan Karya.....	29
4.4 Pemilihan Stock foto	30
4.5 Proses Editing	30
4.6 Proses Export ke JPEG	31
4.7 Hasil Akhir	31
BAB V.....	32
PENUTUP.....	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35
BIODATA PENULIS	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Museum MPU Tantular	7
Gambar 2.2 Tabel Struktur organisasi	10
Gambar 3.1 Blurring	17
Gambar 3.2 Panning	17
Gambar 3.3 Freezing.....	18
Gambar 3.4 Eye Level Angle	18
Gambar 3.6 High Angle.....	19
Gambar 3.7 Filter Warna	24
Gambar 4.1 Sketsa Posisi Angle.....	29
Gambar 4.2 Pemilihan Foto	30
Gambar 4.3 Proses Editing	30
Gambar 4.3 Proses Export	31
Gambar 4.3 Foto Acara.....	31

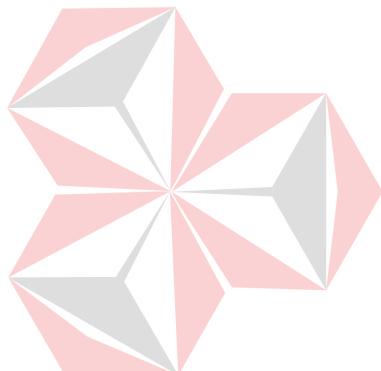


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Balasan Perusahaan	35
Lampiran 2 Form KP-5 (Halaman 1)	36
Lampiran 3 Form KP-5 (Halaman 2)	37
Lampiran 4 Form KP-6 (Halaman 1)	38
Lampiran 5 Form KP-6 (Halaman 2)	39
Lampiran 6 Form KP-7 (Halaman 1)	40
Lampiran 7 Form KP-7 (Halaman 2)	41
Lampiran 8 Kartu Bimbingan	42



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja Praktik (KP) merupakan sebuah ajang bagi mahasiswa untuk menerapkan atau mempraktikan ilmu – ilmu yang didapat pada saat proses di bangku kuliah. Hal ini didasari oleh kurangnya pengalaman di dalam dunia kerja nyata. Untuk menerapkan ilmu – ilmu tersebut, mahasiswa membutuhkan suatu tempat yang dapat menampung hal tersebut seperti instansi atau perusahaan yang bersedia menerima mahasiswa tersebut untuk mempraktikan ilmu yang diperoleh.

Dokumentasi merupakan sebuah aktivitas untuk melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, kejelasan dan bukti serta menyebarkan kepada khalayak massa. Dokumentasi memiliki berbagai macam bentuk seperti buku, majalah, video dan foto. Dokumentasi biasanya juga digunakan untuk laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara seperti salah satunya acara yang diadakan di Museum MPU Tantular.

Museum MPU Tantular merupakan salah satu museum yang terletak di jawa timur. Museum MPU Tantular merupakan kelanjutan dari museum Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh Von Faber, seorang kolektor berkebangsaan Jerman yang sudah menjadi warga Surabaya pada tahun 1933. Museum Mpu Tantular terletak di JL Raya Buduran – Jembatan Layang Sidoarjo sejak tahun 2004 setelah museum tersebut berpindah-pindah tempat dikarenakan jumlah koleksi yang semakin bertambah dari tahun ketahun dan keterbatasan ruang untuk pameran, serta perawatan barang koleksi agar menjadi maksimal.

Museum MPU Tantular merupakan museum nasional yang menyimpan berbagai macam koleksi antik peninggalan Von Vaber dan koleksi - koleksi dari zaman prasajperah, koleksi peninggalan hindu buddha, koleksi peninggalan

kerajaan majapahit, koleksi kesenian – kesenian indonesia, koleksi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan banyak koleksi yang berasal dari jawa timur. Museum MPU Tantular juga memiliki berbagai macam kegiatan yang bersifat Edukatif-Kultural yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk datang ke museum, serta meningkatkan jumlah pengunjung museum.

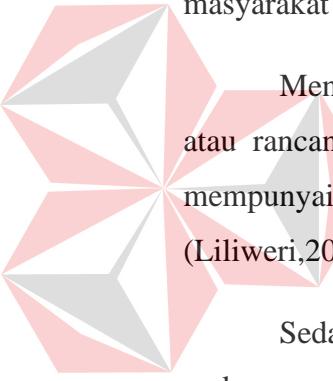
Pameran nasional merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh permuseuman se-indonesia, dalam peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan *No 19 Tahun 1953 dan PP Nomor 66 Tahun 2015* tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum, serta museum merupakan lembaga yang bertugas sebagai tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda materil bukti budaya manusia serta alam dan sekitarnya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan budaya.

Didalam kebijakan direktorat permuseuman telah ditetapkan 3 pilar utama yang dijadikan kebijakan permuseuman di indonesia yaitu : mencerdaskan bangsa, kepribadian bangsa, dan ketahanan nasional serta wawasan nusantara. Untuk menjalankan tugas dan fungsi museum berdasarkan yang telah ditetapkan dalam peraturan maupun kebijakan oleh pemerintah, maka perlu diselenggarakan kegiatan pameran museum nasional dalam rangka pemanfaatan benda cagar budaya yang ada dimuseum agar keberadaaanya dapat diketahui oleh masyarakat.

Pameran nasional pernah dilakukan pada tahun – tahun sebelumnya dan tempat penyelenggaraan telah ditentukan berada di provinsi terpilih, dan kemudian telah disepakati bersama pada rapat di tahun sebelumnya, bahwa di tahun 2019 provinsi Jawa Timur menjadi tuan rumah pameran nasional dan Museum Mpu Tantular menjadi tempat penyelenggara pameran nasional untuk tahun ini. Adapun judul pameran nasional pada tahun 2019 masih mengacu pada Judul tahun – tahun sebelumnya, hanya tema yang ditentukan mengalami perubahan mengikuti kondisi masing – masing provinsi tuan rumah penyelenggaraan kegiatan. judul pameran adalah ***Pameran Nasional Alat Musik Tradisional 2019*** dengan tema “*Pesona Harmoni Suara Nusantara*”. Serangkaian acara yang diselenggarakan selain pameran ada diantaranya lomba

melukis koleksi museum, belajar bersama museum, seminar, serta lomba Edukatif-Kultural kreativitas seni musik pelajar tingkat SLTP se-Surabaya dan Sidoarjo.

Pameran Nasional Alat Musik Tradisional merupakan acara tahunan yang bertujuan sebagai menginformasikan tentang permuseuman dan mengenalkan benda koleksi museum yang terkait dalam kegiatan pameran nasional alat musik tradisional kepada masyarakat, dan dalam rangka promosi serta publikasi museum untuk menarik minat masyarakat, khususnya para generasi muda untuk datang ke museum serta meningkatkan daya tarik museum. guna meningkatkan jumlah pengunjung museum. Maka perlu adanya sarana dokumentasi kegiatan dalam berbentuk foto sebagai media publikasi di berbagai macam media sosial. Agar tujuan dari museum untuk menyelenggarakan kegiatan ini dapat tercapai di masyarakat luas khususnya para generasi muda.



Menurut Merriam-Webster Dictionary, publikasi adalah setiap tindakan atau rancangan/desain produk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak (Liliweli,2011:458).

Sedangkan menurut Nisberg dalam buku komunikasi serba ada serba makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang dirancang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok,atau suatu organisasi kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak (Liliweli,2011).

Oleh karena itu, pembuatan foto dokumentasi sebagai alat publikasi Museum MPU Tantular sangat tepat agar tujuan museum dalam menyelenggarakan kegiatan pameran nasional alat musik tradisional sebagai daya tarik khususnya generasi muda dapat tercapai, serta menggunakan beberapa situs media sosial seperti youtube, instagram, dan facebook sebagai media untuk mempublish hasil foto tersebut, karena media sosial berperan penting dalam menyebarkan konten.

Seperti yang sudah dijelaskan, maka penulis membuat perancangan foto dokumentasi kegiatan pameran nasional alat musik tradisional sebagai upaya publikasi Museum Mpu Tantular dan menjadi sebuah proyek besar yang dilakukan oleh penulis selama kerja praktik di Museum Mpu Tantular.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah adalah bagaimana merancang foto dokumentasi pameran alat musik tradisional museum mpu tantular sebagai upaya publikasi?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak terlalu luas dari tujuan dan terarah, maka batasan masalah hanya bagaimana cara membuat foto dokumentasi acara pameran alat musik tradisional museum mpu tantular.



Tujuan pembuatan foto dokumentasi pada acara pameran alat musik tradisional museum mpu tantular adalah sebagai penunjang publikasi museum mpu tantular.

1.5 Manfaat

Manfaat perancangan foto dokumentasi pameran alat musik tradisional museum mpu tantular terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**UNIVERSITAS
Dinamika**

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang di dapat sebagai berikut, mengetahui bagaimana cara merancang foto dokumentasi dan bermanfaat untuk mahasiswa yang lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang di dapat sebagai berikut, sebagai bukti laporan perancangan foto dokumentasi acara museum mpu tantular.

1.6 Pelaksanaan

a. Detail Perusahaan

Nama Perusahaan : Museum MPU Tantular

Telepon : (031) 8056688

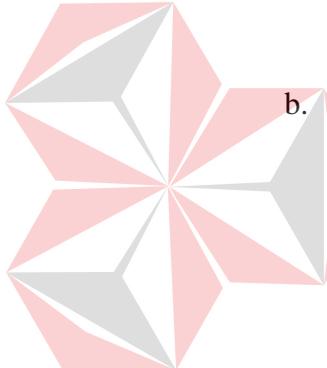
b. Periode

Periode KP : 22 Juli s/d 24 Agustus 2019

Waktu : 07.00 – 15.30 (Senin – Kamis)

06.30 – 14.30 (Jumat)

07.00 – 14.00 (Minggu)



UNIVERSITAS
Dinamika

1.7 Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan laporan ini secara sistematis diatur dan disusun menjadi lima bab, yang masing – masing disusun menjadi beberapa sub bab. Adapun urutannya menjadi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dilanjutkan dengan pelaksanaan kerja praktik dan sistematis penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM MUSEUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai profil instansi atau perusahaan Museum MPU Tantular.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang segala teori pakar ahli yang berkaitan dengan proses penggerakan karya.

BAB IV : DESKRIPSI PEKERJAAN

Pada bab ini membahas tentang pelaksanaan kerja praktik di Museum MPU Tantular. Pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil perancangan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari ringkasan laporan penulis.



BAB II

GAMBARAN UMUM MUSEUM

2.1 Profil Museum Mpu Tantular

Museum Negeri Mpu Tantular terletak di Jl. Raya Buduran, Kecamatan Buduran, Sidoarjo dan diresmikan pada tanggal 14 Mei 2004 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Jawa Timur Bapak Dr. H. Rasiyo. MSi. Museum Mpu Tantular memiliki luas 3,25 hektar. Susunan Museum MPU Tantular terdiri dari bagian depan yaitu adanya joglo, kemudian bangunan-bangunan lainnya terdiri dari Gedung Tata Usaha, dan Ruang Kepala Museum, Gedung Perpustakaan, serta Gedung Pameran Tetap (Gedung Majapahit), yang terdiri dari dua lantai, lantai bawah memamerkan benda-benda cagar budaya, sedangkan lantai atas berisi koleksi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), kemudian ada Gedung Galeri Von Faber yang biasa digunakan untuk pameran temporer maupun kegiatan-kegiatan lain yang bersifat isidentil, selanjutnya ada Gedung Pameran Tuna Netra, Ruang Kerja Koleksi, Gudang penyimpanan koleksi, Gedung Preparasi, Laboratorium Konservasi, Gedung Bimbingan Edukasi dan Musholla.

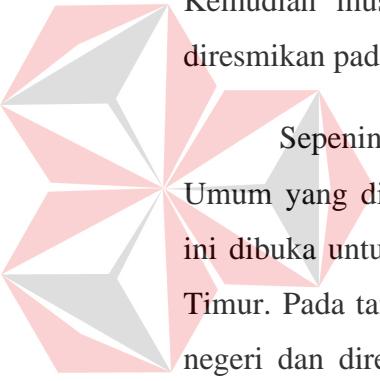


Gambar 2.1 Museum MPU Tantular
(Sumber : Penulis, 2019)

Selain itu, Museum MPU Tantular juga melaksanakan berbagai macam kegiatan yang bersifat Edukatif-Kultural, diantaranya Pameran keliling, Progam museum masuk sekolah, Festival, Seminar, Lomba, Pagelaran koleksi, Pemutaran film dsb. Koleksi yang dipamerkan di dalam ruang pameran tetap, yaitu koleksi yang berasal dari jaman prasejarah, klasik (Hindu-Budha), Jaman islam, Kolonial dan jaman modern, adapun koleksi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

2.2 Sejarah Berdirinya Museum MPU Tantular

Mesum MPU Tantular merupakan kelanjutan Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh Von Faber, seorang kolektor berkebangsaan Jerman. Museum ini pada mulanya terletak di Raadhius Ketabang, kemudian pindah ke Jl. Tegalsari dirumah seorang janda Han Tjiong King. Kemudian museum tersebut pindah ke Jl. Pemuda No 3 Surabaya dan diresmikan pada tanggal 25 Juni 1937.



Sepeninggal Von Vaber, museum dikelola oleh Yayasan Pendidikan Umum yang didukung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini dibuka untuk umum pada tanggal 23 Mei 1972 dengan nama Museum Jawa Timur. Pada tanggal 13 Februari 1974 museum berubah status menjadi museum negeri dan diresmikan pada tanggal 1 November 1974 dengan nama Museum Negeri “Mpu Tantular” provinsi Jawa timur. Karena bertambahnya koleksi, sehingga gedung di Jl. Pemuda No 3 Surabaya tidak lagi mencukupi, akhirnya pada tanggal 12 Agustus 1977 secara resmi museum menempati gedung bari di Jl. Taman Mayangkara No 6 Surabaya.

Seiring berjalananya waktu, koleksi museum semakin bertambah banyak dan juga berbagai kegiatan edukatif kultural yang dilaksanakan di museum, sehingga membutuhkan tempat yang sangat luas. Akhirnya, pada tanggal 14 Mei 2004 museum kembali dipindahkan di Sidoarjo, tepatnya di Jl. Raya Buduran, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Penggunaan nama Museum MPU Tantular sendiri memiliki makna tersendiri yaitu, MPU Tantular adalah pujangga dari kerajaan Majapahit, yang

terkenal di kitab Arjunawijaya dan Sutasoma. Di dalam kitab Sutasoma tercantum kata-kata Bhineka Tunggal Ika yang sampai sekarang dipakai sebagai semboyan bangsa Indonesia.

Nama MPU Tantular sendiri juga mengandung pengertian “MPU” berarti Ibu, yaitu titik pusat gerak pandangan hidup, “Tantular” berarti tak tertulari, tak terpengaruh, tak menyimpang, tak berubah yang memiliki maksud mengkhususkan diri pada ajaran agama untuk mencapai kehidupan yang abadi.

2.3 Visi

Mewujudkan masyarakat yang cinta dan bangga terhadap budaya sendiri

2.4 Misi

Mengoptimalkan tugas dan fungsi museum sebagai tempat wisata budaya secara komunikatif, produktif, inovatif, ekonomis dan nyaman kepada masyarakat umum

2.5 Tugas Museum

- Mengumpulkan, merawat, mengawetkan, menyajikan dan meneiliti benda-benda koleksi BCB (Benda Cagar Budaya)
- Menerbitkan hasil penelitian benda-benda koleksi BCB (Benda Cagar Budaya)
- Memberikan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah kepada masyarakat

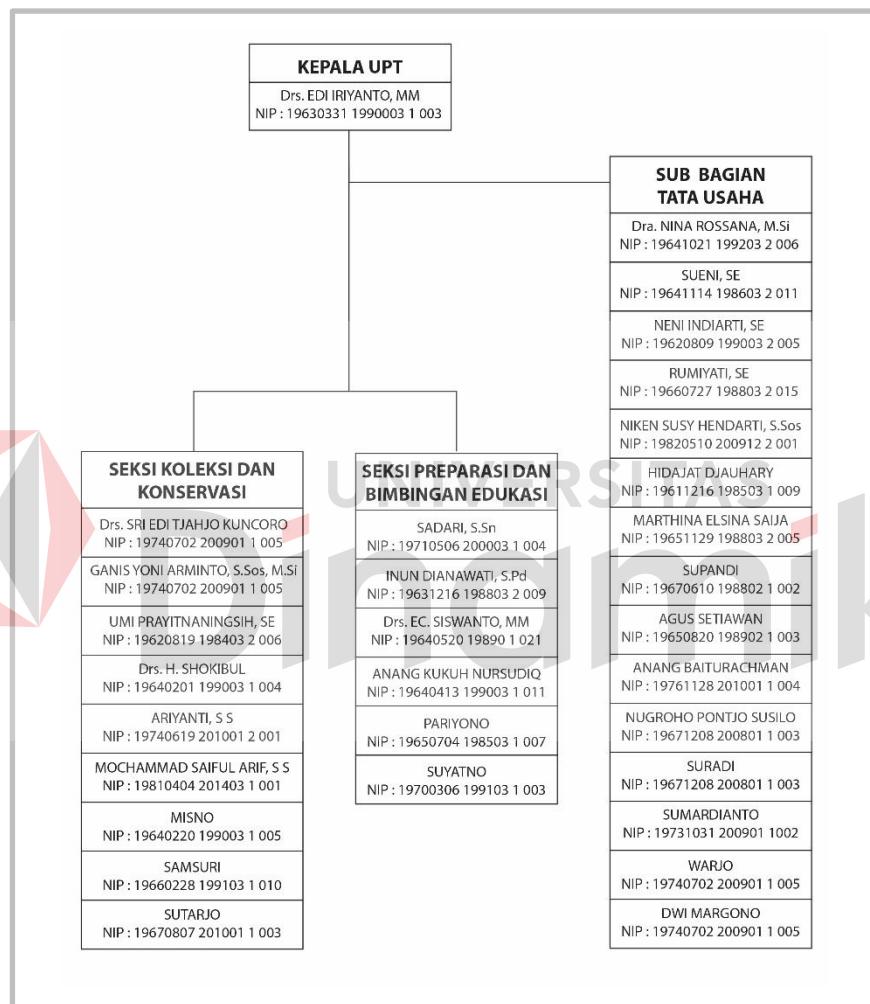
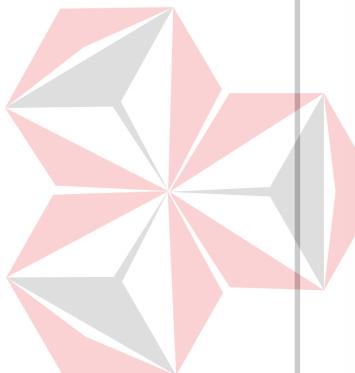
2.6 Fungsi Museum

- Pelaksanaan pengumpulan, perawatan, pengawetan dan penyajian benda yang mempunyai nilai budaya ilmiah
- Pelaksanaan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
- Pelaksanaan publikasi hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
- Pelaksanaan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah

2.7 Tujuan Museum

Melestarikan dan memanfaatkan benda cagar budaya dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional untuk memperkuat jiwa kesatuan nasional

2.8 Bagan Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Tabel Struktur organisasi

(Sumber : Penulis, 2019)

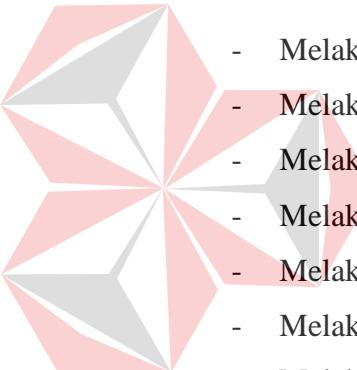
2.8.1 Kepala Museum

Memimpin, mengkordinasi, mengawasi dan mengedalikan segala pelaksanaan kegiatan pengelolaan UPT Museum Negeri MPU Tantular serta ketatausahaan dan pelayanan masyarakat

2.8.2 Sub Bagian Tata Usaha

- Melaksanakan pengelolaan surat menyurat serta kehumasan dan kearsipan kegiatan humas berupa pelayanan informasi
- Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian dan keuangan
- Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala museum

2.8.3 Seksi Koleksi dan Konservasi



- Melaksanakan rencana kegiatan
- Melaksanakan survei dan pengadaan koleksi
- Melaksanakan penyusunan sumber data koleksi
- Melaksanakan dokumentasi dalam bentuk tulisan, audio dan visual
- Melaksanakan penyusunan dan penerbitan naskah hasil penelitian koleksi
- Melaksanakan pemeliharaan dan renovasi tata pameran tetap museum
- Melaksanakan restorasi dan reproduksi koleksi serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala museum

2.8.4 Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi

- Melaksanakan rencana kegiatan serta penataan pameran tetap di museum
- Melaksanakan pameran khusus dan keliling serta pembuatan sarana prasarana tata pameran
- Melaksanakan program publikasi dan promosi museum
- Melaksanakan bimbingan edukatif kultural bagi pengunjung museum
- Melaksanakan pemutaran film tentang koleksi museum serta penyusunan video program tentang koleksi
- Melaksanakan pembuatan alat peraga bimbingan edukasi

- Melaksanakan peragaan dan pergelaran koleksi tradisional museum serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala museum

2.9 Alamat Museum Mpu Tantular

Jl. Raya Buduran – Jembatan Layang, Sidoarjo 61252



BAB III

LANDASAN TEORI

Pada bab ini, berisikan landasan teori yang sesuai terhadap proyek yang diberikan selama melaksanakan kerja praktik di Museum Mpu Tantular yaitu perancangan foto dokumentasi pameran nasional alat musik tradisional sebagai upaya publikasi museum mpu tantular. Kajian berupa teori, konsep, maupun prosedur yang berkaitan dengan perancangan yang sudah dipaparkan dalam bab ini.

3.1 Museum

Menurut Association of Museum, Museum merupakan sebuah tempat atau lembaga yang mengumpulkan, mendokumentasikan, melindungi, memamerkan dan menunjukkan materi bukti dan memberikan informasi demi kepentingan umum.

Museum bertugas untuk mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda - benda seni, dan benda-benda yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai dan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen maupun temporer. Kebanyakan museum menawarkan program dan kegiatan yang menjangkau seluruh pengunjung, termasuk orang dewasa, anak - anak, seluruh keluarga, dan macam profesi lainnya.

1.1.1 Jenis – Jenis museum

Jenis museum diklasifikasi menurut :

1. Berdasarkan Status Hukum

- a. Museum Pemerintah Dikatakan museum pemerintah karena dibiayai oleh pemerintah setempat, dan untuk semua keperluannya disediakan anggaran anggaran tahunan di departemen atau pemerintahan lokal yang menyelenggarakannya.
- b. Museum Swasta Sebuah museum yang didirikan oleh pihak swasta, dikelola langsung oleh pihak swasta itu sendiri. Biasanya swasta itu

- c. berupa yayasan atau perseorangan tetapi tetap dalam pengawasan Direktorat Permuseuman atas nama pemerintah.

2. Ruang Lingkup Wilayah

- a. Museum Nasional Adalah sebuah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
- b. Museum Lokal Adalah sebuah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.
- c. Museum Propinsi Adalah sebuah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.

3. Disiplin Ilmu

- a. Museum Umum adalah museum yang koleksi terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
- b. Museum Khusus adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.

1.1.2 Pengunaan Museum

Terdapat dua kategori pengguna dalam sebuah museum, yakni:

1. Pengelola

Pengelola museum adalah petugas yang berada dan melaksanakan tugas museum dan dipimpin oleh seorang kepala museum. Kepala museum membawahi dua bagian yaitu bagian administrasi dan bagian teknis.

a. Bagian Administrasi Bagian administrasi mengelola ketenagaan, keuangan, suratmenyurat, kerumah-tanggaan, pengamanan dan registrasi koleksi.

b. Bagian Teknis Bagian teknis terdiri dari tenaga pengelola koleksi, tenaga konservasi, tenaga preparasi, tenaga bimbingan dan humas.

2. Pengunjung

Berdasarkan intesitas kunjungannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni:

- a. Kelompok orang yang secara rutin berhubungan dengan museum seperti kolektor, seniman, desainer, ilmuwan, pelajar.
- b. Kelompok orang yang baru mengunjungi museum.

1.1.3 Tugas Museum

Tugas yang dijalankan oleh sebuah museum, yakni :

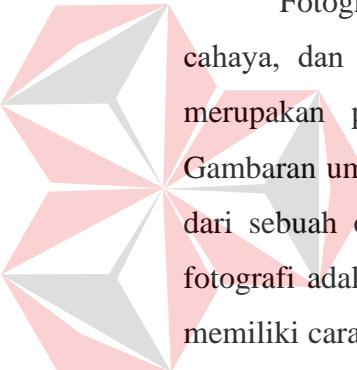


- a. Pengumpulan atau penggandaan Tidak semua benda dapat dimasukan ke dalam koleksi museum, hanyalah benda-benda yang memenuhi syarat-syarat tertentu, yakni: - Harus mempunyai nilai budaya, ilmiah dan nilai estetika. - Harus dapat diidentifikasi mengenai wujud, asal, tipe, gaya dan sebagainya. - Harus dapat dianggap sebagai dokumen.
- b. Pemeliharaan Tugas pemeliharaan ada 2 aspek, yakni: - Aspek Teknis Benda-benda materi koleksi harus dipelihara dan diawetkan serta dipertahankan tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan. - Aspek Administrasi Benda-benda materi koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang menjadikan benda-benda koleksi tersebut bersifat monumental.
- c. Konservasi Merupakan usaha pemeliharaan, perawatan, perbaikan, pencegahan dan penjagaan benda-benda koleksi dari penyebab kerusakan.
- d. Penelitian Bentuk penelitian ada 2 macam, yakni: - Penelitian Intern 15 Penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan museum yang bersangkutan. - Penelitian Ekstern Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari luar, seperti mahasiswa,

pelajar, umum dan laian-lain untuk kepentingan karya ilmiah, skripsi, dan lain-lain.

- e. Pendidikan Kegiatan disini lebih ditekankan pada pengenalan benda-benda materi koleksi yang dipamerkan: - Pendidikan Formal Berupa seminar-seminar, diskusi, ceramah dan sebagainya. - Pendidikan Non formal Berupa kegiatan pameran, pemutaran film, slide, dan lain-lain.
- f. Rekreasi Sifat pameran yang mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati, yang mana merupakan kegiatan rekreasi segar, tidak diperlukan konsentrasi yang akan menimbulkan keletihan dan kebosanan.

3.2 Fotografi



Fotografi diambil dari bahasa yunani, yang berarti “*Fotos*” yaitu sinar atau cahaya, dan “*Grofos*” yang berati gambar. Dalam suatu seni rupa, fotografi merupakan proses pembuatan lukisan yang menggunakan media cahaya. Gambaran umum fotografi yaitu proses atau metode untuk menghasilkan gambar dari sebuah objek dengan media yang peka terhadap cahaya. Pada umumnya fotografi adalah hasil dari karya yang dibuat menggunakan kamera, dan kamera memiliki cara kerja yang sama dengan cara kerja mata. Sama halnya dengan mata manusia, kamera juga memiliki lensa dan mengambil dengan pantulan cahaya dari sebuah objek untuk dijadikan sebuah gambar yang berupa foto. Prinsip dari fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu mebakar medium penangkapan cahaya. Medium yang telah dibakar dengan intensitas cahaya yang tepat akan menghasilkan suatu bayangan indentik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (Nugroho, 2006: 1-2).

3.2.1 Teknik Pengambilan Fotografi

- a. Blurring

Bluring merupakan teknik foto yang memotret gerak dengan shutter yang cukup lambat namun tanpa menggerakkan kamera. Tujuan teknik ini yaitu menangkap

sebuah momen gerak sehingga yang bergerak menjadi terlihat blur tetapi latar belakang atau obyek lain tidak terlihat blur.



Gambar 3.1 Blurring

(Sumber : Penulis, 2019)

b. Panning

Panning merupakan kebalikan dari blurring yaitu teknik foto yang dimana objek gerak terlihat membeku tetapi latar belakang terlihat blur.



Gambar 3.2 Panning

(Sumber : Penulis, 2019)

c. Freezing

Freezing merupakan teknik foto yang dimana objek terlihat membeku. Hal ini disebabkan karena pengaturan shutter yang begitu cepat.



Gambar 3.3 Freezing
(Sumber : Penulis, 2019)

3.2.2 Sudut Pandang Kamera

a. Eye Level Angle

Posisi angle yang netral atau dimana posisi angle sejajar dengan kamera.



Gambar 3.4 Eye Level Angle

(Sumber : <https://nofilmschool.com/eye-level-shot-camera-angle>)

b. Low Angle

Posisi kamera yang berada dibawah dan menghadap ke atas sehingga objek terlihat besar.



Gambar 3.5 Low Angle

(Sumber : <https://www.premiumbeat.com/blog/how-to-frame-a-low-angle-shot-like-a-master-cinematographer/>)

c. High Angle

Pengambilan gambar dengan sudut pandang yang tinggi yaitu dimana posisi kamera berada di atas objek dengan menghadap kebawah sehingga objek terlihat kecil.

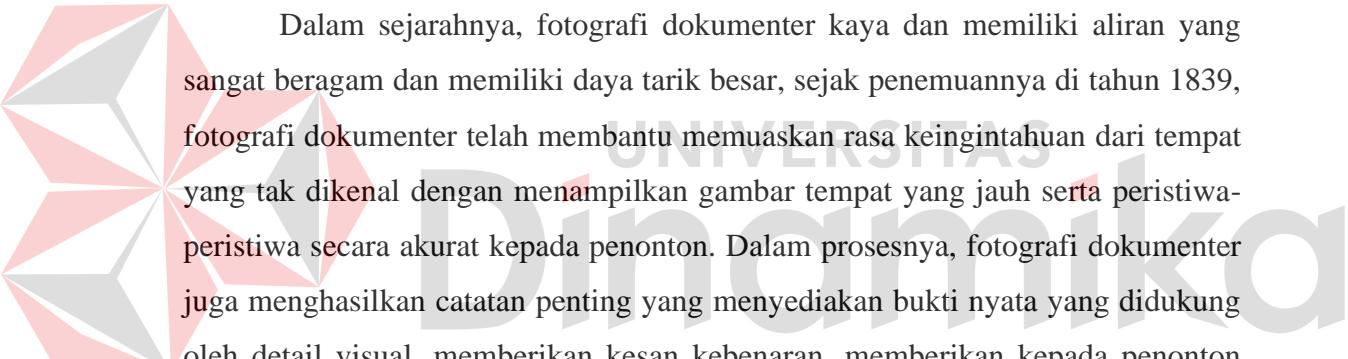


Gambar 3.6 High Angle

(Sumber : <https://www.premiumbeat.com/blog/frame-high-angle-shot-professionally/>)

3.3 Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter merupakan fotografi yang mendokumentasikan lokasi, situasi, peristiwa, atau adegan. Semua foto-foto yang merekam peristiwa hari ini, akan menjadi foto-foto dokumenter di kemudian hari. dalam banyak cara yang sama seperti yang kita rasakan foto-foto dari masa lalu (Diprose & Robins: 347). Fotografi dokumenter adalah salah satu jenis fotografi yang menggambarkan sebuah peristiwa yang terpenting dan bersejarah. Dalam fotografi dokumenter seorang fotografer diwajibkan mengambil foto secara detail, objektif, dan juga dilakukan secara candid. Menurut Marry Warner, lewat bukunya yang berjudul “*Photography: A cultural History*”, secara umum dokumenter bisa diartikan sebagai segala sesuatu representasi non-fiksi di buku atau media visual.



Dalam sejarahnya, fotografi dokumenter kaya dan memiliki aliran yang sangat beragam dan memiliki daya tarik besar, sejak penemuannya di tahun 1839, fotografi dokumenter telah membantu memuaskan rasa keingintahuan dari tempat yang tak dikenal dengan menampilkan gambar tempat yang jauh serta peristiwa-peristiwa secara akurat kepada penonton. Dalam prosesnya, fotografi dokumenter juga menghasilkan catatan penting yang menyediakan bukti nyata yang didukung oleh detail visual, memberikan kesan kebenaran, memberikan kepada penonton untuk mengalami apa yang dialami oleh fotografer, berperan sebagai saksi peristiwa hidup dan utuh yang dapat dipercaya, dan membekukan suatu jangka waktu tertentu sehingga kemudian bisa dipelajari dan dipelajari ulang (Perez, 2007).

3.4 Definisi Publikasi

Mempublikasikan merupakan suatu cara yang dilakukan agar sebuah konten dapat dikenal oleh publik. Publikasi sering dilakukan dengan cara memberikan sebuah teks, gambar, atau video dari sebuah konten yang akan dipublikasikan pada sebuah majalah, website, atau media sosial. Kata publikasi sendiri berarti tindakan untuk menerbitan sesuatu. Diantara buku atau majalah,

yang juga termasuk dalam kategori publikasi adalah jurnal ilmiah, dan surat kabar.

3.5 Media

Media merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver).

Menurut Mc.Luhan media merupakan semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapanya. Romiszowski berpendapat 7 media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

3.5.1 Jenis Media

Pada dasarnya media memiliki berbagai macam jenis, Menurut Rudi Berts beberapa jenis media adalah sebagai berikut:

1. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang menggunakan alat pendengaran dengan memanipulasi kemampuan suara. Pesan yang disampaikan oleh media audio adalah pesan yang bersifat verbal seperti bahasa lisan dan non verbal seperti musik.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang menggunakan indra pengelihatan, adapun media visual sebagai berikut:

- Media visual verbal

Media visual verbal adalah media yang berisikan pesan verbal seperti buku, majalah ataupun surat kabar.

- Media visual grafis

Media visual grafis adalah media yang berisikan pesan non verbal dimana pesan tersebut berupa simbol – simbol misalnya sketsa, foto, dan gambar.

- Media visual non cetak

Media visual non cetak adalah media visual yang berisikan pesan berbentuk tiga dimensi seperti diorama, miniatur, dan mock up.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang melibatkan indra pendengaran dan indra pengelihatan secara bersamaan. Pesan yang terkandung dalam media jenis ini bersifat verbal dan non verbal seperti film atau video.

3.5.1 Media Publikasi

Terdapat media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan publikasi yaitu dengan media audio, media visual, dan media audio-visual. Berikut penulisan paparkan media publikasi menurut Widjaja (2010:79), yaitu:

- a. Media audio Dengan media audio ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan indra telinga, atau tegasnya yang dapat didengar misalnya: radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara, konferensi pers dan lain-lainnya.
- b. Media visual Dengan media visual ini dimaksudkan sebagai media yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan public, yang dapat ditangkap dengan indra mata. Misalnya seperti surat kabar, pameran-pameran foto, slide, buletin, pamflet, lambang, bendera, karikatur, gambar skema organisasi dan lain-lain.
- c. Media audio-visual Dengan media audio-visual ini dimaksudkan sebagai media yang menyiar “berita” yang dapat ditangkap baik dengan indra mata maupun dengan indra telinga. Misalnya televisi, film dan lainlainnya. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dengan media gambar hidup (gerak/live), yang bisa bersifat politis informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan ketiga unsur tersebut (Irvan, 2006:2).

3.6 Warna

Dengan adanya suatu aspek warna, karya fotografi bisa memiliki suatu komposisi, dan bisa juga sebuah objek menjadi objek yang lebih menonjol dibandingkan dengan warna lainnya dalam sebuah foto tersebut. Dalam suatu komposisi fotografi, warna bisa menjadi suatu daya tarik atau fokus yang utama bila digabungkan dengan elemen-elemen lain dalam sebuah karya foto, bisa juga menjadi suatu tema dan menciptakan mood tersendiri dalam sebuah foto.

Secara prinsip, warna menjadi suatu aspek penting dalam fotografi, warna berpengaruh terhadap rangsangan emosi sehingga masing-masing individu dapat menunjukkan perasaan yang berbeda dalam mengomentari sebuah warna. Warna juga dapat menjadi suatu simbolisasi atau digunakan untuk melambangkan suatu maksud.

3.6.1 Warna Dalam Karya Fotografi

Dalam fotografi warna dapat dihasilkan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan menggunakan filter warna yang dapat merubah seluruh nuansa warna, dan menggunakan warna yang dihasilkan dari warna fisik objek yang akan difoto untuk membentuk suatu komposisi. Adapun penjelasan berikut membahas tentang perbedaan setiap cara yang sudah disebutkan.

Filter warna adalah aksesoris kamera yang berupa kaca, gelatin, atau bahan lainnya yang berfungsi untuk memodifikasi spektrum cahaya. Filter warna memungkinkan seorang fotografer untuk memodifikasi foto yang dihasilkan, bahkan seorang fotografer memakainya untuk membuat sedikit perubahan terhadap nuansa sebuah foto.



Gambar 3.7 Filter Warna

(Sumber : <https://www.diykamera.com/jenis-jenis-filter-lensa-kamera/>)

Kekurangan dari penggunaan filter warna yaitu kemungkinan terjadinya peningkatan eksposure yang disebabkan oleh kurangnya cahaya yang ditransmisikan, misalnya dengan menggunakan filter warna biru, pengukuran cahaya yang biasanya normal harus ditambah dengan cahaya baru untuk mendapatkan eksposure yang normal, karena peletakan filter biru yang berada di depan lensa membuat cahaya yang diterima oleh lensa membuat cahaya tersebut berkurang karena disebabkan kepekatan warna biru dari filter tersebut.

3.6.2 Jenis Warna

1. Warna Panas

Warna panas adalah warna yang mengacu pada warna merah atau posisi tertingginya adalah warna merah. Warna panas dapat menarik perhatian karena memiliki sifat yang kuat dan agresif sehingga dapat mempengaruhi orang dalam berbagai cara seperti, menaikkan tekanan darah dan menstimulasi sistem syaraf.

2. Warna Dingin

Warna dingin merupakan kebalikan dari warna panas. Warna dapat memperlambat metabolisme tubuh sehingga dapat menciptakan sebuah ketenangan.

3. Warna Hangat

Warna hangat adalah warna panas yang bercampur dengan warna kuning sehingga memiliki sedikit perbedaan dengan warna panas seperti jingga, merah-jingga, jingga-kuning.

4. Warna Sejuk

Warna sejuk sedikit berbeda dengan warna dingin karena warna sejuk adalah warna dingin yang bercampur dengan warna kuning.

3.7 Format File

Foto memiliki berbagai macam format file yang digolongkan dengan fungsi dan kegunaanya seperti JPEG dan RAW.

1. JPEG

JPEG singkatan dari *Joint Photographic Expert Group*. Kebanyakan kamera digital menyimpan dengan format file JPEG karena mendukung 8 bit perwarna (*red, green, blue*) dan dapat menjadi 24 bit serta menghasilkan file dengan ukuran kecil. JPEG memiliki kelemahan pada editing karena file format JPEG apabila di edit berulang kali, kualitas dari gambar akan menurun dan gambar bisa terlihat pecah.

2. RAW

Raw adalah hasil file rekaman asli dan belum mengalami dikompresi. Oleh karena itu, RAW adalah jenis file yang paling optimum. File RAW menyimpan detail foto dengan ukuran maksimum sehingga ukuran file tersebut sangat besar. RAW memiliki keunggulan yaitu ketika di edit file foto tidak mudah pecah dan gambar tetap terlihat jernih. Tetapi file RAW memiliki kelemahan ukuran file yang sangat besar.

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

4.1 Analisis Sistem

Kerja praktik yang dilaksanakan penulis di:

Nama Perusahaan : Museum MPU Tantular

Tempat : Jl. Raya Buduran – Jembatan Layang Sidoarjo

Kerja praktik ini dilaksanakan oleh penyusun selama satu bulan, dimulai pada tanggal 22 Juli 2019 sampai 24 Agustus 2019, dengan alokasi perminggu sebagai berikut :

- a. Senin – Kamis : 07.00 – 15.30
- b. Jumat : 06.30 – 14.30
- c. Minggu : 07.00 – 14.00

4.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan penelitian langsung di lokasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data – data untuk menentukan letak pengambilan foto dokumentasi pameran nasional alat musik tradisional Museum MPU Tantular.

4.3 Konsep

Dalam proses pembuatan konsep foto dokumentasi pameran nasional alat musik tradisional di Museum Mpu Tantular ini, diambil dengan persetujuan pihak Museum Mpu Tantular, yang nantinya sebagai sarana publikasi di media sosial. Tujuan dalam pembuatan foto dokumentasi ini yaitu untuk memberi info tentang acara pameran alat musik tradisional yang ada di museum mpu tantular terhadap khalayak umum. Konsep dalam pembuatan foto dokumentasi pameran nasional

alat musik tradisional yaitu menunjukkan beberapa serangkaian acara serta meliput beberapa serangkaian kegiatan yang sedang berlangsung di museum Mpu Tantular

4.4 Bentuk Kegiatan

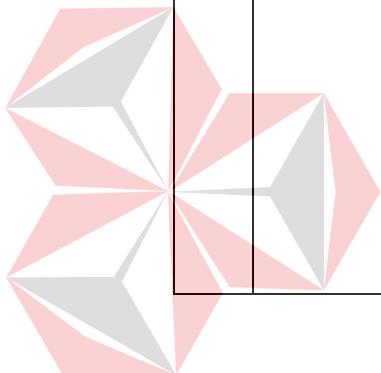
1. Pameran nasional benda-benda alat musik tradisional yang diikuti oleh berbagai macam Museum Negeri provinsi Se-Indonesia
2. Lomba Edukatif – Kultural kreativitas seni musik pelajar dan lomba melukis koleksi Museum tingkat SLTP se-Surabaya dan Sidoarjo
3. Seminar tentang Alat Musik Tradisional Nusantara dengan narasumber Direktur PCBM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI – Jakarta, Purwacaraka (Pakar musik), dan Dr Machung (Pakar musik)
4. Belajar bersama yang dilakukan oleh dinas pendidikan di Museum Mpu Tantular

4.5 Agenda Kegiatan

NO	HARI / TANGGAL	ACARA
1	Selasa 13 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Penjemputan kedatangan peserta - Registrasi peserta di Fave Hotel Sidoarjo, Jawa Timur
2	Rabu 14 Agustus 2019	
3	PAGI (Pembukaan) 09.00 WIB – selesai	- Acara Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Kesenian penyambutan kedatangan SEKDA PROV JATIM - Pemberian tali asih pada kaum dhuafa - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Doa - Pertunjukan musik dari STKW - Laporan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur

		<ul style="list-style-type: none"> - Sambutan Direktur PCBM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI – Jakarta - Sambutan SEKDA PROV Jawa Timur, sekaligus meresmikan pembukaan acara ditandai dengan memutar “Alat Musik Dongrek” oleh Gubernur Jawa Timur diikuti semua hadirin dengan memutar cinderamata alat musik dongrek yang sudah disiapkan oleh panitia - Pertunjukan seni musik sahabat museum dari komunitas difabel - Pertunjukan kesenian dari Provinsi Kalimantan Selatan - Peninjauan pameran - Ramah tamah - Lomba Menggambar objek koleksi museum tingkat pelajar SLTP
	11.00 WIB – selesai	<p>Seminar tentang Alat Musik Tradisional Nusantara dengan tema “<i>Pesona Harmoni Suara Nusantara</i>”, Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Direktur PCBM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI – Jakarta - Purwacaraka (Pakar Musik) - Dr. Machung (Pakar Musik) - Belajar Bersama di museum Mpu Tantular

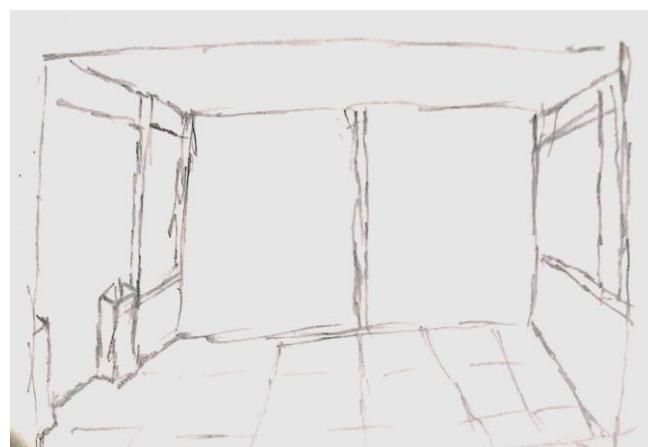
4	<p>Kamis 15 Agustus 2019</p> <p>08.00 WIB – SELESAI</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lomba Kreativitas Seni Musik Pelajar Tingkat SLTP se-Surabaya, Sidoarjo dan Penyerahan Hadiah Lomba
5	<p>Jumat 16 Agustus 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian administrasi - Pengantaran kepulangan peserta dan tamu undangan ke bandara dan stasiun kereta



UNIVERSITAS
Dinamika

4.6 Perancangan Karya

Tahap ini merupakan tahap sebelum melakukan pemotretan foto dokumentasi. Sketsa yang dikerjakan memaparkan gambaran untuk mengetahui posisi *angle* yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

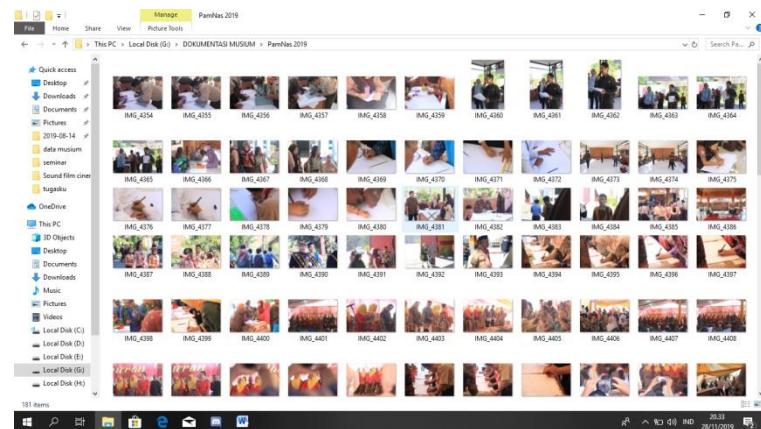


Gambar 4.1 Sketsa Posisi Angle

(Sumber : Penulis, 2019)

4.4 Pemilihan Stock foto

Pemilihan stock foto adalah proses memilih foto yang layak untuk diproses dalam editing selanjutnya. Foto yang diambil kemudian dikelompokan dengan foto yang sesuai dengan tempat kegiatan acara.



Gambar 4.2 Pemilihan Foto

(Sumber : Penulis, 2019)

4.5 Proses Editing

Proses editing dilakukan dengan mengatur gelap terang foto dengan cara menambah atau mengurangi cahaya. Contoh foto ini agak terlihat sedikit gelap, dengan menambah sedikit cahaya foto ini akan terlihat cukup terang.

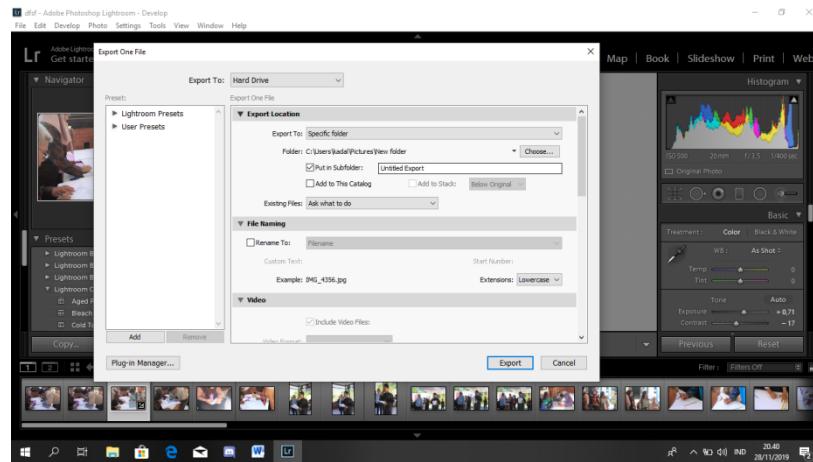


Gambar 4.3 Proses Editing

(Sumber : Penulis, 2019)

4.6 Proses Export ke JPEG

Proses *export* adalah proses terakhir dalam pengeditan. Proses ini menjadikan foto yang di edit menjadi file foto berformat JPEG.



Gambar 4.3 Proses Export

(Sumber : Penulis, 2019)

4.7 Hasil Akhir

Di bawah ini merupakan hasil akhir dari beberapa foto dokumentasi yang sudah memasuki proses editing dan sudah sesuai dengan pilihan client yang ingin di upload ke dalam feed instagram.



Gambar 4.3 Foto Acara

(Sumber : Penulis, 2019)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang telah didapatkan oleh penulis dari perancangan foto dokumentasi pameran alat musik tradisional Museum MPU Tantular sebagai publikasi Museum MPU Tantular ialah:

1. Dalam perancangan foto dokumentasi, perlu dilakukannya observasi tempat untuk mengetahui angle yang akan diambil saat acara.
2. Sebelum melakukan perancangan foto dokumentasi perlu dilakukannya persiapan alat penunjang untuk mengerjakan perancangan foto dokumentasi.
3. Pada foto dokumentasi harus terlihat jelas agar masyarakat umum dapat memahami dan mengetahui maksud dari visual foto yang dihasilkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis terhadap perancangan foto dokumentasi ialah :

1. Foto dokumentasi dapat menjadi sebuah alat penunjang media promosi suatu perusahaan atau acara
2. Foto dokumentasi dapat diletakkan di berbagai media dan dapat dipublish secara masal

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Child, J. & Galer, M. 2008. *Essential skills: Photographic lighting*. Oxford: Focal Press

Nugroho, W. W. 2006. *Kehidupan Andong di Yogyakarta dalam Fotografi Dokumentasi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Peres, M. R. 2007. *Focal Encyclopedia of Photography: Digital Imaging, Theory and Applications, History, and Science*. Amsterdam: Focal Press.

Prakel, D. 2006. *Basic Photography Composition*. Lausanne : AVA

Abdi, Yuyung. 2012. *Photography from My Eyes*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.

Hirsch, R. 2005. *Exploring Color Photography*. United Kingdom: Laurance King.

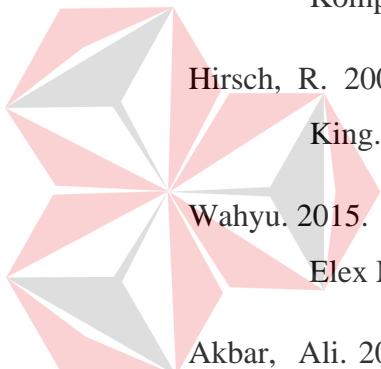
Wahyu. 2015. *Dasar Fotografi Digital 2: Komposisi dan Ketajaman*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Akbar, Ali. 2010. *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutaarga, M. Amir. 1989. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media.



Sumber Internet:

<http://www.infofotografi.com/blog/2009/07/jenis-file-raw-jpg/>

(diakses pada 25 November 2019 jam 20:00)

<http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/2-dokumentasi#TOC-Pengertian-Foto-Dokumenter>

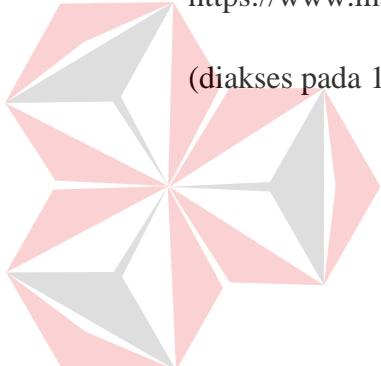
(diakses pada 25 November 2019 jam 21:44)

<http://belajaritutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/pengguna-dan-kegiatan-dalam-museum.html>

(diakses pada 05 Desember 2019 jam 20:48)

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-media.html>

(diakses pada 11 Desember 2019 jam 19:30)



UNIVERSITAS
Dinamika